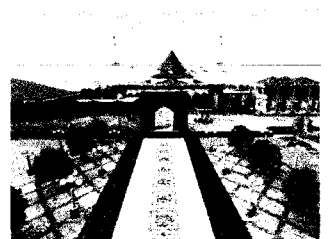


# BAB I

# PENDAHULUAN



Tuntutlah Ilmu Sampai

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

#### 1.1.1 Latar Belakang Perlunya Islamic Center di Pekanbaru

Semakin banyaknya bermunculan kegiatan-kegiatan Islam di bumi Indonesia ini, merupakan salah satu perwujudan kesadaran umat dalam rangka ingin lebih mendalami agama Islam. Kegiatan tersebut dapat berupa peribadatan, kemasyarakatan, perekonomian, juga pengembangan nilai-nilai dan kebudayaan Islam.

Riau merupakan salah satu propinsi yang ada di Indonesia, yang beribukotakan Pekanbaru. Suku bangsa pendukung utama kebudayaan di daerah ini adalah suku bangsa Melayu. Sebagian besar penduduknya memeluk agama Islam, karena Islam dizaman kerajaan – kerajaan Melayu Riau menjadi agama resmi kerajaan, maka perkembangannya semakin pesat sehingga melahirkan pandangan dalam masyarakat, baru syahnya Melayu seseorang apabila ia memenuhi tiga syarat yakni : agamanya Islam, bahasanya Melayu dan adatnya Melayu. Mereka adalah penganut Islam yang fanatik, tercermin dalam tata kehidupannya serta bentuk ibadah yang mereka lakukan.

Pandangan inilah yang melahirkan sebutan, bahwa orang yang bukan Islam, kemudian masuk agama Islam disebut masuk Melayu. Sebaliknya orang Melayu sendiri yang keluar dari agama Islam, tidak lagi diakui orang Melayu, tetapi disebut orang lain atau budak asing. (sumber : buku arsitektur tradisional Riau)

Karena demikian besarnya pengaruh Islam, menyebabkan masyarakat sangat mementingkan pendidikan agama Islam; baik dengan mendirikan madrasah dan sejenisnya maupun dengan pengajian-pengajian dirumah ibadah, melalui jalur formal dan informal.

Pendidikan formal dilakukan melalui sekolah-sekolah, madrasah dan sebagainya. Pendidikan informal biasanya didapat dari tokoh-tokoh serta ulama masyarakat, berupa kegiatan-kegiatan Islam yang biasanya dilakukan di Masjid, gedung serba guna, serta lembaga-lembaga yang bernaifaskan Islam.

Pemerintah daerah kota Pekanbaru, telah menetapkan bahwa dalam lingkungan RT terdapat sebuah langgar atau mushalla, dalam lingkungan RW terdapat sebuah Masjid dan dalam satu kelurahan tersebut biasa terdapat lebih dari satu bangunan Masjid, atau untuk setiap 120.000 orang sudah seharusnya dibangun sebuah Masjid yang berskala kota. Untuk bangunan Masjid yang berdiri dipusat kota dan berfungsi untuk seluruh warga kota, maka bangunan Masjid tersebut harus dilengkapi dengan seluruh fasilitas keagamaan formal dan Informal. ( sumber : RUTRK Pekanbaru )

Mencermati hal tersebut, maka perlunya suatu wadah atau ruang yang memberikan fasilitas keagamaan, disamping Masjid sebagai tempat ibadat, masyarakat juga butuh sekolah-sekolah Islam informal yang bisa didatangi disaat luang mereka, butuh informasi tentang perkembangan dan kegiatan-kegiatan Islam yang diadakan , butuh pendidikan serta buku-buku bermutu, dan sebagainya.

Kegiatan-kegiatan yang ada ini lebih diutamakan kepada kegiatan yang bersifat keagamaan. Kegiatan ( ibadah ) yang rutin salah satunya kegiatan yang berhubungan religius antara manusia dengan ALLAH SWT, maka disini dibutuhkan sebuah ruang yang bisa menciptakan kenyamanan psikologis bagi pengguna sehingga kekhusyukan ibadah antara manusia dengan Sang Khalik dapat terpenuhi.

### 1.1.2 Latar Belakang permasalahan Arsitektur Islam

Arsitektur menurut Amos Rapoport :

- Untuk menaungi manusia dan kegiatannya serta melindunginya dari gangguan manusia lain, binatang dan kekuasaan supranatural
- Untuk menciptakan identitas social dan menunjukkan status

Islam menurut P. Endang Saifuddin Anshori :

Dalam arti sempit adalah Arkhanul-islam, rukun Islam yang lima, sedangkan dalam arti luas adalah sama dengan Dinul Islam, ( 3:19,85 ; 5:3 ) :

“Satu-satunya agama yang diridhai Allah SWT ( 3:19,85 ), Agama yang sempurna ( 5:3 ) dan tertinggi ( Hadist Nabi ), agama penyerahan diri semata-mata kepada Allah ( 4 : 125 ). Agama semua nabi-nabi (2:136), agama yang sesuai dan serasi benar dengan fitrah kejadian manusia (30:30), agama yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam lainnya.”

Apa yang dimaksud dengan arsitektur Islam ? apakah berarti arsitektur yang dibuat oleh orang dan untuk orang Islam? Ataupun arsitektur yang hidup dan berkembang di dalam budaya orang Islam? Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini maka harus kembali kepada Al-Quran sebagai pedoman hidup umat Islam serta Hadis sebagai sumber hukum Islam yang kedua.dalam Hadis disebutkan ,”kamu semua lebih mengetahui urusan duniamu.”Maksudnya manusia dianggap lebih mengerti urusan dunianya , menggali sumber-sumber pengetahuan , hukum-hukum alam dan lain-lain yang tidak diterangkan secara mendetail dalam Al-Quran dan Hadis. Pada prinsipnya dalam menggali pengetahuan dalam arsitektur pun manusia harus berpedoman pada Al-Quran.

Didalam Al-Quran dinyatakan semua hal halal untuk dikerjakan kecuali yang dilarang. Karena itu adalah gagasan dan karya-karya yang sesuai dengan pandangan Islam tentang arsitektur dan dapat dijelaskan

sebagai ekspresi budaya yang dihasilkan oleh Islam. Arsitektur yang berlandaskan konsep Islam memungkinkan Islam untuk melakukan berbagai aktifitas sesuai dengan syariahnya. Dengan demikian arsitektur yang berlandaskan konsep Islam termanifestasikan kedalam segala bentuk arsitektur local dengan toleransi-toleransinya, menampung tradisi dan cultural dengan membawa semangat persaudaraan (ukhuwah) (The mosque : 1994)

Visualisasi dari cultural tersebut dalam konteks arsitektur Islam menghasilkan sebuah citra masyarakat akan keanekaragaman symbol-symbol yang dimilikinya, sehingga masyarakat mempunyai image tertentu terhadap citra arsitektur Islam. Salah satunya misalkan pilar, menara, pelengkung gapura, yang dipadukan dengan ornamentasi arabesk yang menghiasi permukaan mereka. Hal-hal demikianlah yang mewujudkan sebagai salah satu unsur sebuah citra arsitektur dalam bangunan. Tetapi ada faktor lain yang juga dapat memberikan satu kesan khusus atau citra sebuah arsitektur Islam dengan melihat esensi dari nilai-nilai islam dalam wujud kegiatan-kegiatan yang sifatnya sangat menonjol religiusnya.

### **1.1.3 Latar Belakang Permasalahan Arsitektur Melayu**

Arsitektur tradisional adalah satu unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang bersamaan dengan pertumbuhan suatu suku bangsa ataupun bangsa. Oleh karena itu arsitektur tradisional merupakan salah satu identifikasi dari suatu pendukung kebudayaan.

Dalam arsitektur tradisional terkandung secara terpadu wujud ideal, wujud sosial, dan wujud material suatu kebudayaan. Karena wujud-wujud kebudayaan itu dihayati dan diamalkan, maka lahirlah rasa bangga dan rasa cinta terhadap arsitektur tradisional itu. Salah satu arsitektur tradisional di negara kita yaitu arsitektur melayu, yang terdapat di propinsi Riau.

Daerah propinsi Riau menurut geografisnya terdiri dari daerah Riau Kepulauan dan Riau Daratan. Suku bangsa pendukung utama kebudayaan di daerah ini adalah suku bangsa Melayu, berlatar belakang sejarah kerajaan-kerajaan Melayu yang mempunyai ciri-ciri kebudayaan yang berbeda.

Dalam keanekaragaman ini kelihatan betapa karya arsitektur tradisional daerah Riau dengan berbagai variasinya. Antara arsitektur tradisional di daerah Riau Kepulauan dengan arsitektur tradisional di daerah Riau Daratan terdapat beberapa perbedaan baik mengenai bentuk maupun beberapa bagian lainnya.

Menurut peraturan daerah kota Pekanbaru , No 14 tahun 2000, Bab II pasal 2, Tentang izin bangunan dalam daerah kota Pekanbaru, menetapkan bangunan tertentu untuk menampilkan arsitektur berkultur Melayu Riau. Ini ditujukan untuk melindungi nilai-nilai arsitektur kebudayaan melayu.

## **1.2 PERMASALAHAN**

Dengan memperhatikan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut

### **1.2.1 Permasalahan Umum**

Bagaimana mewujudkan sebuah bangunan Islamic Centre yang memfasilitasi kegiatan keislaman yang ada di Pekanbaru, dengan konsep seni ruang Islam yang dipadu dengan unsur kebudayaan melayu.

### **1.2.2 Permasalahan Khusus**

- Bagaimana merancang bangunan utama ( Masjid ) yang nyaman secara psikologis bagi pengguna sehingga kekhusyukan ibadah dapat terpenuhi.
- Bagaimana merancang area ruang luar yang menggambarkan konsep taman Islami.

- Bagaimana merancang bentuk dan penampilan bangunan Islamic center yang memadukan konsep seni ruang Islam dan unsur kebudayaan melayu.

### 1.3 TUJUAN DAN SASARAN

#### 1.3.1 Tujuan

- Bagi arsitektur
  - Islamic Center ini mampu meningkatkan perbendaharaan arsitektur berlandaskan konsep Islam.
- Bagi masyarakat
  - Sarana mencari dan meningkatkan kualitas iman dan ketakwaan terhadap ALLAH SWT melalui pemahaman akan ajaran Islam dalam wadah yang terencana menghadapi perkembangan zaman.
  - Meningkatkan kualitas lingkungan yang menguntungkan masyarakat sekitarnya baik secara agama, maupun social budaya masyarakat.
- Bagi pemerintah
  - Bentuk fisik yang direncanakan diharapkan mampu berperan memberikan identitas terhadap kota tersebut.
    - Mendukung upaya pemerintah untuk membentuk masyarakat yang beriman dan bertaqwa.
- Bagi Kegiatan syiar agama Islam
  - Tersedianya fasilitas penunjang sebagai tempat ibadah dan muamalah umat islam yang relevan dengan tuntutan zaman.
  - Terpusatnya berbagai kegiatan keagamaan, menyebabkan masyarakat lebih mudah mendapatkan informasi sehingga syiar agama dapat berkembang dengan cepat.
  - Tersedianya fasilitas kegiatan ibadat dan muamalah yang lengkap akan lebih memperluas hubungan keagamaan.

### 1.3.2 Sasaran

- Perancangan bangunan yang dapat menampilkan fungsi dari bangunan sehingga pesan yang disampaikan oleh bangunan dapat tertangkap oleh orang lain yang melihatnya.
- Perancangan pola ruang (area luar dan dalam ), tata masa dan elemen-elemen yang didalamnya mampu menjamin rasa keamanan dan kenyamanan pelaku.

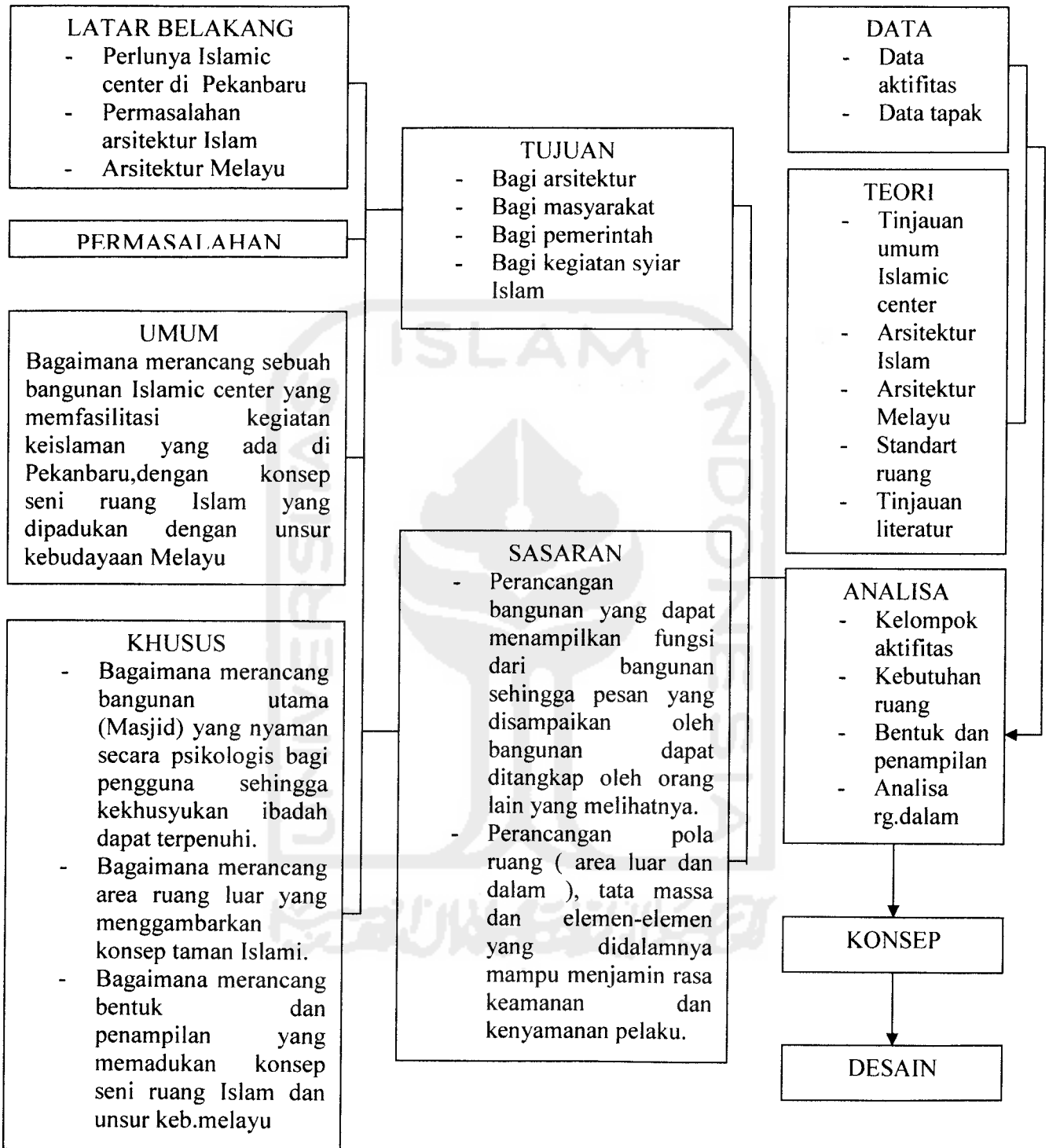
### 1.4 LINGKUP PEMBAHASAN

Pembahasan dibatasi pada masalah-masalah ilmu arsitektur dengan penekanan aspek fisik bangunan Islam yang dapat menghasilkan konsep dasar perencanaan dan perancangan Islamic Center yang meliputi :

- Lokasi dan site
- Massa bangunan dan ruang-ruang yang ada pada bangunan
- Fasilitas utama dan penunjang
- Area luar dan area dalam
- Sirkulasi kendaraan dan manusia serta sistem parkir

Sedangkan unsur-unsur perancangan yang tidak terkait langsung dengan pemecahan arsitektural akan dibahas berdasarkan asumsi serta logika perancangan umum.

1.5 KERANGKA POLA PIKIR



## 1.6 METODE PEMBAHASAN

### 1.6.1 Observasi

- Observasi langsung

Bertujuan mendapatkan data yang berkaitan dengan perancangan bangunan Islamic Center. Pengamatan observasi terhadap :

- Bangunan peribadatan yang ada di pekanbaru
- Kawasan lokasi dan site yang akan dibangun
- Kondisi disekitar kawasan
- Alur sirkulasi
- Data tapak lokasi

- Observasi tak langsung

Merupakan observasi berupa kajian literatur/sumber informasi kepustakaan antara lain :

- Buku-buku tesis tugas akhir tentang Islamic Centre
- Buku-buku referensi kepustakaan yang meliputi studi literatur yang berkaitan dengan arsitektur Islam dan arsitektur Melayu.
- Data dari internet tentang bangunan tempat kegiatan keislaman.

### 1.6.2 Analisa

Merupakan tahap penguraian data serta informasi lain sebagai acuan dasar penyusunan konsep dasar perencanaan dan perancangan bangunan Islamic center. Sebagai data yang relevan bagi perencanaan dan perancangan Islamic center yang meliputi : lokasi dan site, kebutuhan ruang, luasan fungsi ruang dan bangunan, tata ruang dan masa bangunan serta pencapaian sirkulasi .

## 1.7 SISTEMATIKA PENULISAN

### BAB I PENDAHULUAN

Mengemukakan : Latar belakang masalah, permasalahan umum/khusus, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika penulisan, keaslian penulisan dan pola pikir.

### BAB II DATA

#### 1. Data Aktifitas

Mengemukakan aktifitas - aktifitas yang terjadi dilingkungan agama Islam, baik Islam sebagai agama maupun Islam dalam pengertian yang luas sebagai corak atau pandangan hidup.

#### 2. Data Tapak

Mengemukakan kondisi kota Pekanbaru baik dari tinjauan kawasan dan tinjauan site.

### BAB III TEORI

#### 1. Tinjauan Umum tentang Islamic Center

Berisi teori-teori tentang : pengertian Islamic center, Islamic center dalam pandangan Islam, peranan dan fungsi Islamic center, perkembangan Islamic center di Indonesia umumnya, dan perkembangan Islamic center di Pekanbaru khususnya.

#### 2. Arsitektur Islam

Berisi teori-teori tentang : seni ruang dalam arsitektur Islam, penggunaan struktur arabesk dalam seni ruang, Masjid, dan ornamentasi Islam.

#### 3. Arsitektur Melayu

Berisi teori-teori tentang : bentuk dan variasi atap arsitektur melayu, ragam hias flora dan fauna pada arsitektur melayu, dan tata ruang arsitektur melayu.

4. Standart kebutuhan ruang

Berisi tentang : standart-standart yang digunakan untuk menentukan besaran ruang,yang bersumber dari architecture data, time saver standart, dsb.

5. Tinjauan literatur

Berisi tentang : referensi bangunan-bangunan Islamic centre yang ada didalam dan luar negeri.

BAB IV ANALISA

BAB V KONSEP

BAB VI HASIL RANCANGAN

**1.8 KEASLIAN PENULISAN**

Judul : Islamic Centre di Jl.S.Parman Padang

Disusun oleh : Zuhendri

Permasalahan : bagaimana perancangan mengaplikasikan hal-hal yang religius tentang kaidah-kaidah dan filosofi-filosofi yang berkaitan dengan kegiatan beribadah didalam konsep Islam.